JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KHATULISTIWA
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPMK
e-ISSN 2620-5300

PEMBERDAYAAN SANTRI DISABILITAS DALAM PENCEGAHAN STUNTING UNTUK MENCAPAI GENERASI BEBAS STUNTING MELALUI *GREEN BUSINESS* DI DESA BABAKANKARET

Rianda Dirkareshza[1], Fahrudin[2], Indra Kusuma[3], Taupiqqurrahman[4]
[1]*Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*
[2]*Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*
[3]*Fakultas Kedokteran, Universitas Yarsi*
[4]*Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*
Email: riandadirkareshza@upnvj.ac.id[1], fahrudin@upnvj.ac.id [2], indra.kusuma@yarsi.ac.id [3], taupiqqurrahman@upnvj.ac.id [4]

ABSTRACT: *This article discusses a community service program aimed at empowering disabled students (santri) in efforts to prevent stunting through green business initiatives in Babakankaret Village. Stunting is a serious issue that affects child development and the quality of human resources. In this context, disabled students play a crucial role as change agents who can raise community awareness about the importance of balanced nutrition and healthy lifestyles. The program includes training in sustainable agricultural management and the cultivation of productive land utilizing local potential, such as fruit farming. In addition to enhancing the knowledge and skills of the students, this initiative also creates job opportunities and strengthens the village's economy. With support from various stakeholders, it is hoped that this program can help reduce stunting rates and create a healthy and independent generation in Babakankaret Village. This research highlights the importance of an inclusive approach to stunting prevention that involves all segments of society, including individuals with disabilities.*

Keywords: *Stunting, Green Business, Disability*

ABSTRAK: Artikel ini membahas program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberdayakan santri disabilitas dalam upaya pencegahan stunting melalui inisiatif green business di Desa Babakankaret. Stunting merupakan masalah serius yang mempengaruhi perkembangan anak dan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks ini, santri disabilitas berperan penting sebagai agen perubahan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat. Program ini meliputi pelatihan manajemen pertanian berkelanjutan serta pengelolaan lahan produktif yang memanfaatkan potensi lokal, seperti pertanian tanaman buah. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri, inisiatif ini juga menciptakan lapangan kerja dan memperkuat ekonomi desa. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan program ini dapat membantu menurunkan angka stunting dan menciptakan generasi yang sehat dan mandiri di Desa Babakankaret. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan inklusif dalam pencegahan stunting yang melibatkan semua lapisan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas.

Kata Kunci: Stunting, Bisnis Hijau, Disabilitas

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang sangat kompleks dan berdampak negatif terhadap sumber daya manusia di masa yang akan datang (Azizah et al., 2022). Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya merupakan investasi bagi pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pencegahan stunting menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik individu, tetapi juga pada potensi dan kemampuan mental yang dapat dikembangkan di masa depan. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah, kemampuan belajar yang lebih lambat, dan keterampilan sosial yang kurang optimal. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk berkontribusi pada ekonomi dan masyarakat secara keseluruhan, sehingga mempengaruhi kualitas hidup keluarga dan komunitas.

Selain itu, stunting juga terkait dengan faktor-faktor sosial dan ekonomi yang kompleks. Banyak anak yang mengalami stunting berasal dari keluarga yang memiliki status ekonomi rendah, akses terhadap sumber daya kesehatan yang terbatas, dan pengetahuan yang kurang tentang pentingnya gizi seimbang (Nur et al., 2024). Oleh karena itu, strategi pencegahan stunting harus melibatkan berbagai aspek, termasuk peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan gizi, dan program-program sosial yang mendukung (Firdaus et al., 2024). Pencegahan stunting juga memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pembangunan nasional. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang berisiko mengalami stunting dan membutuhkan intervensi yang cepat dan efektif. Oleh karena itu, pemerintah dan organisasi kesehatan harus bekerja sama untuk mengembangkan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan dalam pencegahan stunting (Agri et al., 2024).

Dalam konteks ini, pendampingan manajemen menjadi salah satu strategi yang sangat penting. Dengan melibatkan kader posyandu desa, bidan, dan komunitas lokal, pencegahan stunting dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan (Manggala et al., 2021). Program-program seperti Pemberdayaan

Kader Posyandu Desa, Pendampingan Pra Nikah, Pendampingan Kehamilan, dan Pemenuhan Gizi Seimbang telah dibuktikan efektif dalam menekan angka pertumbuhan stunting. Selain itu, penguatan peran bidan dan kader juga menjadi kunci dalam proses fasilitasi pelayanan rujukan dan pendampingan keluarga berisiko stunting (Winarni, 2024). Dengan demikian, pencegahan stunting tidak hanya merupakan tanggung jawab individu atau keluarga, tetapi juga merupakan tugas bersama masyarakat dan pemerintah. Dengan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan, kita dapat mencapai generasi yang sehat dan berkualitas, serta memastikan bahwa sumber daya manusia di masa depan siap untuk menghadapi tantangan-tantangan global.

Desa Babakankaret, seperti banyak daerah lain di Indonesia, masih menghadapi tantangan tinggi dalam menurunkan angka stunting. Prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2%, dengan beberapa daerah memiliki angka yang lebih tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan, termasuk pendampingan manajemen yang efektif. Pendampingan manajemen dalam pencegahan stunting melibatkan berbagai aspek, mulai dari pemeliharaan kesehatan, gizi, keluarga berencana, dan manajemen ekonomi rumah tangga. Program-program seperti Pemberdayaan Kader Posyandu Desa, Pendampingan Pra Nikah, Pendampingan Kehamilan, dan Pemenuhan Gizi Seimbang telah dibuktikan efektif dalam menekan angka pertumbuhan stunting. Selain itu, penguatan peran bidan dan kader juga menjadi kunci dalam proses fasilitasi pelayanan rujukan dan pendampingan keluarga berisiko stunting.

Selain melalui pendampingan manajemen stunting, juga diperlukan suatu *support system* yang dapat memberikan dukungan dalam pencegahan stunting. Salah satunya adalah melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang ada untuk ikut serta dalam pencegahan stunting. Di Desa Babakankaret sendiri terdapat Yayasan Bina Akhlaq yang menjadi wadah bagi santri disabilitas dan lebih khususnya adalah santri disabilitas mental. Nantinya santri-santri di Yayasan Bina Akhlaq ini yang akan diberdayakan untuk menjalankan *green business* dimana *green business* ini nantinya dapat menjadi *supporting* dari segi ekonomi untuk pencegahan stunting di Desa Babakankaret.

Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat lokal menjadi salah satu

strategi yang sangat penting. Program pemberdayaan santri disabilitas dapat meningkatkan peran dan kontribusi remaja dalam pencegahan stunting, terutama melalui edukasi dan pelatihan yang efektif. Pengembangan *green business* sebagai salah satu strategi pencegahan stunting juga menawarkan solusi yang berkelanjutan. Dengan melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan bisnis yang ramah lingkungan, kita dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan kesehatan. Selain itu, *green business* dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi keluarga, sehingga meningkatkan status ekonomi dan akses terhadap sumber daya kesehatan.

Pemberdayaan santri disabilitas di Yayasan Bina Akhlaq bukan hanya tentang memberikan kesempatan ekonomi, tetapi juga tentang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang kesehatan dan gizi. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mencegah stunting di komunitas mereka. Program pemberdayaan ini dapat melibatkan pelatihan khusus tentang gizi seimbang, kesehatan reproduksi, dan peran remaja dalam pencegahan stunting. Hal ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang pentingnya gizi seimbang dan kesehatan.

Nantinya, santri-santri di Yayasan Bina Akhlaq ini yang akan diberdayakan untuk menjalankan *green business*. *Green business* ini nantinya dapat menjadi supporting dari segi ekonomi untuk pencegahan stunting di Desa Babakankaret. Dengan melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan bisnis yang ramah lingkungan, kita dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan kesehatan. Selain itu, *green business* dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi keluarga, sehingga meningkatkan status ekonomi dan akses terhadap sumber daya kesehatan.

Strategi pemberdayaan sumber daya manusia ini juga dapat diintegrasikan dengan program-program pemerintah lainnya, seperti program padat karya tunai untuk kesehatan. Program ini telah membuktikan efektifitasnya dalam meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan gizi bagi masyarakat, terutama bagi keluarga berisiko stunting. Dengan demikian, pemberdayaan sumber daya manusia di Desa Babakankaret dapat menjadi bagian

integral dari upaya pencegahan stunting yang lebih komprehensif.

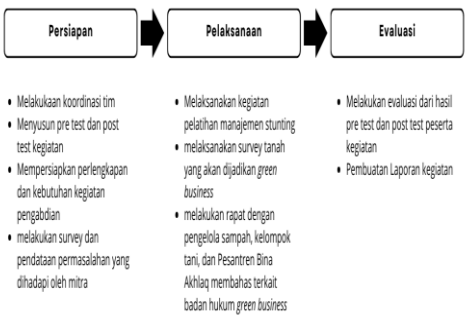
Kegiatan *green business* nantinya akan berbentuk dalam dua kegiatan yakni kegiatan pemanfaatan tanah kosong untuk ditanamani bibit tanaman buah-buahan dan pemanfaatan sampah plastik. Para snatri disabilitas akan diberdayakan ke dalam *green business* pemanfaatan lahan kosong yang ditanami bibit buah-buahan. Sedangkan untuk pemanfaatan sampah plastik nantinya akan dilakukan oleh masyarakat dan pengelola tempat pembuangan sampah dimana sampah-sampah plastik yang ada di Desa Babakankaret akan diolah dan dimanfaatan menjadi produk yang berguna. Dari kedua bentuk *green business* tersebut diharapkan dapat memberikan dukungan sebagai bentuk pencegahan stunting di Desa Babakankaret.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program hibah dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2024 dengan skema *multi-years*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari Fakultas Hukum UPN Veteran Jakarta, Fakultas Teknik UPN Veteran Jakarta, dan Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, dan bekerja sama dengan Pemerintah Desa Babakankaret, Yayasan Bina Akhlaq Cianjur, BUMNDes Babakankaret, Kelompok Tani Sanghyang Tapak Babakankaret. Kegiatan ini merupakan kegiatan di tahun pertama, dimana pada kegiatan di tahun pertama ini tim melakukan beberapa agenda yakni pengecekan stunting kepada masyarakat dan pemberian edukasi manajemen pencegahan stunting kepada orang tua yang memiliki balita dan ibu hamil. Kemudian tim juga melakukan survey tempat pengolahan sampah plastik dan mendapat kebutuhan akan mesin untuk menunjang kegiatan pengolahan sampah plastik. Kemudian yang terakhir adalah peninjauan lahan atau tanah yang akan digunakan untuk kegiatan *green business* untuk ditanami bibit tanaman buah-buahan yang akan dikelola oleh santri-santri disabilitas didampingi oleh kelompok tani. Tim juga melakukan diskusi bersama dengan pihak Yayasan Bina Akhlaq dan pengelola tempat pembuangan sampah Desa Babakankaret terkait dengan jenis badan usaha yang akan didirikan untuk menaungi bisnis pengolahan sampah plastik.

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KHATULISTIWA
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPMK
e-ISSN 2620-5300

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan abdimas ini terdiri dari 3 tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam tahap persiapan tim abdimas melakukan survey dan pendataan terkait masalah-masalah yang dialami oleh Desa Babakankaret diantaranya yaitu masih tingginya stunting, kurang maksimalnya pengolahan sampah plastik, dan kurang maksimalnya pemanfaatan tanah kosong di Desa Babakankaret. Kemudian tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan ini tim abdimas melakukan kegiatan sesuai dengan kebutuhan desa berdasarkan data-data yang telah tim peroleh pada tahap persiapan (Dirkareshza & Simanjuntak, 2023; Taupiqqurrahman et al., 2022). Tahap evaluasi, dalam tahap ini tim abdimas melakukan evaluasi atas pelaksanaan dan hasil kegiatan yang telah dilakukan (Dirkareshza & Firdus, 2023).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Manajemen Stunting bagi Masyarakat Desa Babakankaret

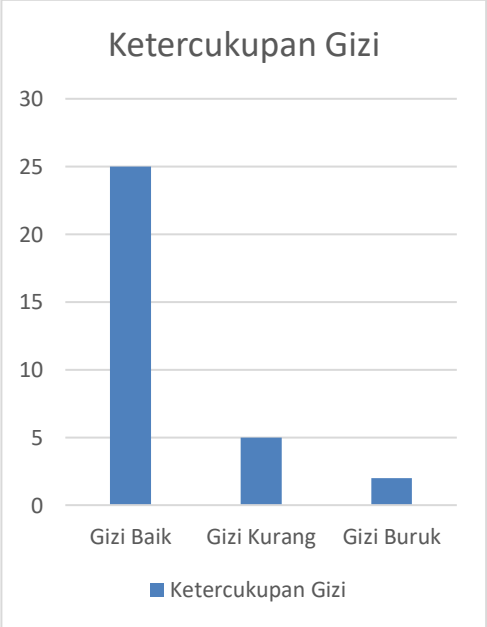
Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat serius di Indonesia, dengan prevalensi yang tinggi dan dampak jangka panjang yang merugikan. Stunting tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik anak, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan otak dan kemampuan mental mereka. Mengingat stunting berdampak pada sumber daya manusia yang akan datang, pemerintah dan berbagai organisasi terus berupaya untuk menurunkan angka stunting dengan program-program pencegahan yang tepat sasaran. Di Desa Babakankaret, program pengabdian masyarakat ini berfokus pada pelatihan manajemen stunting sebagai langkah awal untuk mengatasi masalah ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Manajemen Stunting

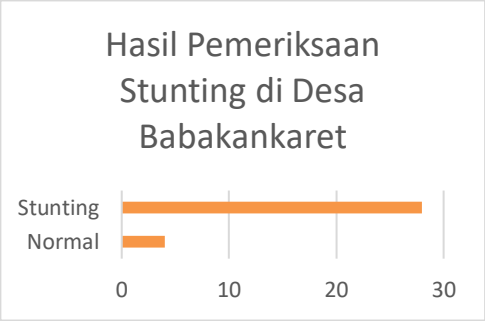
Pelatihan manajemen stunting di Desa Babakankaret dirancang dengan menggunakan metode penyuluhan yang menyasar langsung kepada masyarakat desa, khususnya keluarga yang memiliki bayi dan ibu hamil yang berisiko mengalami stunting. Penyuluhan adalah metode yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan masyarakat, karena memungkinkan interaksi langsung antara penyuluh dan peserta, serta memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai topik-topik penting. Dalam hal ini, tim pengabdian berkolaborasi dengan kader posyandu dan bidan desa untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini. Pelatihan dimulai dengan memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai apa itu stunting, faktor-faktor penyebabnya, serta dampak negatif yang dapat terjadi apabila tidak ditangani dengan baik. Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan anak. Pada fase inilah anak-anak paling rentan mengalami stunting, sehingga intervensi gizi yang tepat sangat diperlukan (Dirkareshza et al., 2023).

Selain penyuluhan, tim pengabdian juga melakukan pengecekan stunting kepada balita memberikan bantuan sembako sebagai langkah praktis untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi keluarga peserta pelatihan. Paket sembako yang diberikan berisi beras sebanyak 3 kg, minyak goreng 1 liter, susu 1 liter, telur 1 kg, dan 1 ekor ayam. Bantuan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai bentuk dukungan materiil, tetapi juga sebagai stimulus bagi keluarga untuk memperhatikan asupan gizi mereka. Kandungan protein dalam telur dan ayam, serta karbohidrat dari beras dan lemak sehat dari minyak goreng, diharapkan dapat membantu keluarga memenuhi kebutuhan nutrisi harian mereka.



Gambar 3. Grafik Hasil Pemeriksaan Ketercukupan Gizi Balita di Desa Babakankaret

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KHATULISTIWA
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPMK
e-ISSN 2620-5300



Gambar 4. Hasil Pemeriksaan Stunting di Desa Babakankaret



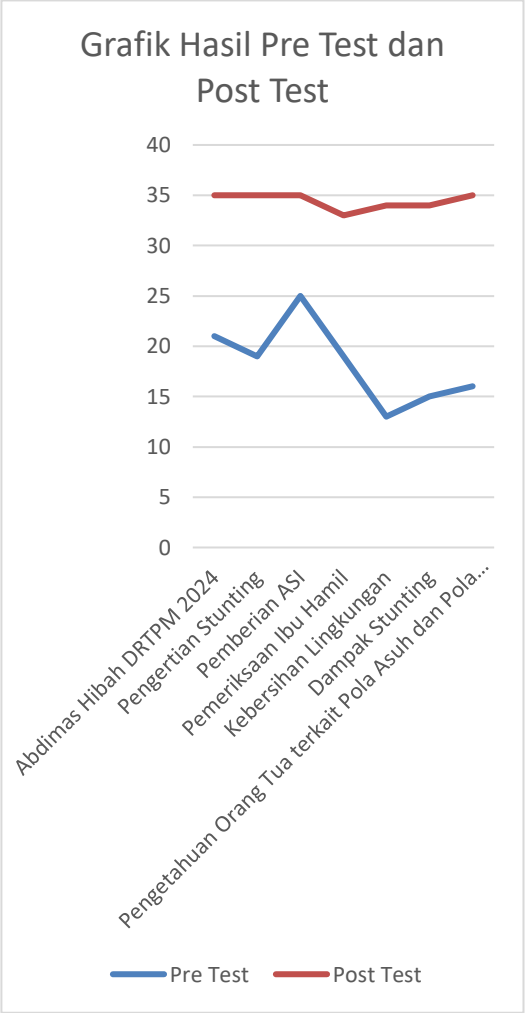
Gambar 5. Pembagian Sembako kepada Peserta Pelatihan Manajemen Stunting

Pelatihan manajemen stunting ini tidak hanya bersifat satu arah. Dalam upaya untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, tim pengabdian menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum pelatihan dimulai untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang stunting, gizi, dan manajemen kesehatan. Setelah pelatihan selesai, peserta kemudian diberikan post-test untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman setelah mendapatkan informasi dari pelatihan.

Tabel 1. Data Hasil Pre Test dan Post Test

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban Benar (Pre Test)	Jawaban Benar (Post Test)
1.	Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh UPN Veteran Jakarta melalui Hibah DRTPM Tahun 2024?	21 orang	35 orang
2.	Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak kehamilan hingga usia dua tahun.	19 orang	35 orang

3.	Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah stunting pada anak.	25 orang	35 orang
4.	Pemeriksaan ibu hamil secara berkala dapat mencegah stunting.	19 orang	33 orang
5.	Tidak menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu penyebab stunting.	13 orang	34 orang
6.	Stunting tidak menyebabkan kecerdasan anak menurun.	15 orang	34 orang
7.	Kurangnya pengetahuan orang tua dalam menerapkan pola asuh dan pola makan bayi dapat menyebabkan stunting.	16 orang	35 orang



Gambar 6. Grafik Hasil Pre Test dan Post Test

Hasil dari pre-test dan post-test ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang belum memahami dengan baik tentang pentingnya gizi seimbang dan manajemen kesehatan selama masa kehamilan dan setelah kelahiran. Namun, setelah pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih

baik, terutama mengenai cara-cara sederhana yang dapat dilakukan di rumah untuk memastikan bayi mereka mendapatkan nutrisi yang cukup. Ini termasuk pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif, pengenalan makanan pendamping ASI, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu dan bayi.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan perhatian khusus kepada para ibu hamil, karena kondisi gizi selama kehamilan sangat mempengaruhi kesehatan janin dan risiko stunting pada bayi yang dilahirkan. Ibu hamil diajarkan tentang pentingnya asupan makanan bergizi, seperti protein, vitamin, dan mineral yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan janin. Pelatihan juga mencakup informasi tentang tanda-tanda malnutrisi dan bagaimana mengatasinya dengan memperbaiki pola makan.

Pelatihan manajemen stunting di Desa Babakankaret ini menjadi salah satu langkah awal yang penting dalam menekan angka stunting di desa tersebut. Meskipun demikian, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada pelatihan itu sendiri, tetapi juga pada tindak lanjut dan dukungan yang diberikan kepada keluarga-keluarga tersebut. Oleh karena itu, tim pengabdian bekerja sama dengan posyandu desa dan bidan untuk memastikan bahwa keluarga yang berisiko mendapatkan pemantauan rutin dan bantuan yang diperlukan. Hal ini termasuk pemeriksaan kesehatan berkala untuk bayi dan ibu hamil, serta penyuluhan lanjutan mengenai gizi dan kesehatan.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan bahwa angka stunting di Desa Babakankaret dapat berkurang secara signifikan dalam beberapa tahun ke depan. Namun, lebih dari itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat menanamkan pemahaman yang lebih mendalam di kalangan masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan gizi seimbang. Kesadaran ini sangat penting untuk mencegah terjadinya stunting tidak hanya pada generasi sekarang, tetapi juga pada generasi mendatang. Secara keseluruhan, pelatihan manajemen stunting ini memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Babakankaret. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, kader posyandu, bidan, dan komunitas lokal, pelatihan ini menjadi bagian dari upaya komprehensif untuk menurunkan prevalensi stunting di desa tersebut. Program ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan

holistik dalam menangani masalah stunting, di mana intervensi gizi harus diiringi dengan pendidikan, dukungan sosial, dan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan.

Pembentukan Badan Hukum *Green Business* dalam mendukung Pencegahan Stunting di Desa Babakankaret

Selain pendekatan kesehatan dan gizi, pencegahan stunting juga memerlukan intervensi dalam bidang ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Desa Babakankaret memiliki potensi besar untuk mengembangkan green business yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat lokal (Taupiqqurrahman et al., 2022). Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah dengan membentuk badan hukum yang mendukung green business dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan mendukung program-program pencegahan stunting. Di Desa Babakankaret, terdapat lahan kosong seluas 2 hektar yang dimiliki oleh desa, serta 1 hektar lahan yang dimiliki oleh Yayasan Pesantren Bina Akhlaq. Kedua lahan ini belum dimanfaatkan secara optimal, meskipun memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai lahan pertanian produktif atau area pengembangan bisnis hijau. Mengingat pentingnya diversifikasi sumber pendapatan bagi desa, terutama dalam mendukung program-program kesehatan seperti pencegahan stunting, pemanfaatan lahan ini menjadi prioritas.



Gambar 7. Kegiatan Survei Lokasi untuk *Green Business*



Gambar 8. Rapat Penentuan Badan Hukum *Green Business*

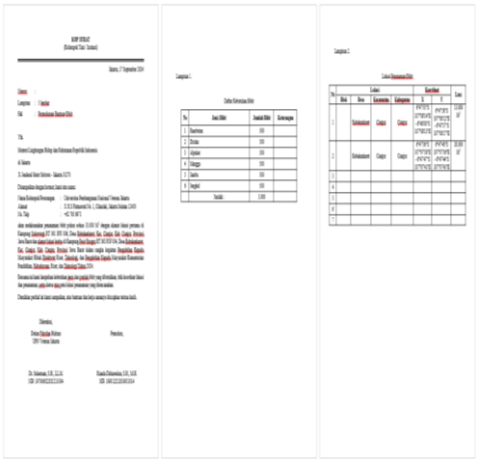
Salah satu langkah strategis yang diambil adalah dengan membentuk badan hukum yang dapat mengelola lahan tersebut dalam kerangka bisnis berkelanjutan. Setelah melakukan

diskusi dengan berbagai pihak, termasuk Pemerintah Desa Babakankaret, Yayasan Pesantren Bina Akhlaq, dan kelompok tani setempat, disepakati bahwa bentuk badan hukum yang paling sesuai adalah koperasi. Koperasi ini akan beranggotakan Kelompok Tani Sanghyang Tapak dan santri disabilitas dari Yayasan Pesantren Bina Akhlaq. Koperasi ini akan berfungsi sebagai entitas legal yang mengelola lahan kosong tersebut dengan bantuan bibit dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Lahan ini akan ditanami bibit tanaman buah-buahan, seperti mangga, rambutan, dan alpukat, yang tidak hanya memiliki nilai jual tinggi, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan lokal. Pengelolaan lahan pertanian ini akan melibatkan santri disabilitas dan kelompok tani, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam proses produksi dan distribusi hasil panen.

Keberadaan koperasi ini juga memiliki dampak yang lebih luas bagi masyarakat desa. Pertama, koperasi ini menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, terutama bagi kelompok disabilitas yang sering kali menghadapi hambatan dalam mendapatkan pekerjaan. Kedua, dengan adanya pengelolaan lahan yang produktif, desa dapat meningkatkan PAD mereka, yang pada akhirnya dapat dialokasikan untuk mendanai program-program pencegahan stunting. Pendirian koperasi ini juga didorong oleh adanya potensi sumber daya manusia di Desa Babakankaret. Kelompok Tani Sanghyang Tapak memiliki pengalaman dalam mengelola lahan pertanian, sementara santri disabilitas dari Yayasan Pesantren Bina Akhlaq memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pelatihan. Keterlibatan santri disabilitas ini tidak hanya memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi secara ekonomi, tetapi juga meningkatkan iklim inklusif di Desa Babakankaret. Dengan memberikan kesempatan kepada santri disabilitas untuk terlibat aktif dalam koperasi, desa ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif di mana setiap individu, tanpa memandang keterbatasan fisik atau mental, dapat berperan serta dalam pembangunan desa.

Koperasi ini akan berfungsi sebagai lembaga yang mengatur dan mengelola seluruh aktivitas pertanian, serta hasil keuntungannya akan dibagi secara proporsional kepada anggotanya. Namun, yang paling penting, keuntungan yang diperoleh dari koperasi ini akan dialokasikan khusus untuk mendukung

program pencegahan stunting di Desa Babakankaret. Dalam hal ini, koperasi tidak hanya berperan sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Untuk memastikan transparansi dan keberlanjutan, koperasi ini akan membuat perjanjian bagi hasil dengan Pemerintah Desa Babakankaret. Perjanjian ini akan menetapkan bahwa sebagian dari keuntungan yang diperoleh koperasi akan dialokasikan untuk program-program kesehatan, terutama yang berkaitan dengan pencegahan stunting. Misalnya, dana tersebut dapat digunakan untuk mendukung penyuluhan kesehatan, pengadaan bantuan makanan bergizi untuk keluarga berisiko stunting, atau menyediakan layanan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat.



Gambar 9. Surat Permohonan Bibit ke KLHK

Selain itu, koperasi juga akan bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang akan menyediakan bibit tanaman untuk ditanam di lahan kosong yang dimiliki desa. Kolaborasi ini tidak hanya membantu memulai kegiatan pertanian, tetapi juga memastikan bahwa tanaman yang ditanam adalah varietas unggul yang dapat memberikan hasil panen maksimal dan sesuai dengan kondisi tanah di desa tersebut. Keterlibatan santri disabilitas dalam koperasi ini juga memiliki dampak positif bagi komunitas disabilitas di desa. Dengan menjadi anggota koperasi, santri disabilitas mendapatkan akses langsung untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang produktif, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan mereka, tetapi juga memberikan mereka rasa memiliki dan tanggung jawab dalam pembangunan desa. Selain itu, pelibatan santri disabilitas ini juga dapat mengurangi stigma sosial yang sering kali melekat pada komunitas disabilitas, karena mereka menunjukkan bahwa mereka mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

Pengembangan green business melalui koperasi ini juga didesain untuk menjadi model bisnis yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di desa-desa lain di

Indonesia yang menghadapi masalah serupa. Dengan pendekatan inklusif yang melibatkan masyarakat lokal dan komunitas disabilitas, serta fokus pada pengelolaan lingkungan dan kesehatan, model ini dapat memberikan manfaat jangka panjang baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Selain itu, koperasi sebagai bentuk badan hukum memberikan jaminan bahwa bisnis ini dapat dikelola secara profesional, dengan mekanisme yang jelas untuk pembagian hasil dan pengelolaan sumber daya.

Dengan adanya koperasi ini, Desa Babakankaret diharapkan dapat menjadi contoh sukses dalam mengintegrasikan pendekatan ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam pencegahan stunting. Keberhasilan koperasi ini tidak hanya diukur dari keuntungan finansial yang diperoleh, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, termasuk penurunan angka stunting dan peningkatan kesadaran lingkungan di desa tersebut. Selain itu, koperasi ini juga akan mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi anggota. Setiap keputusan penting dalam koperasi akan diambil melalui musyawarah anggota, sehingga setiap anggota, termasuk santri disabilitas, memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, koperasi ini bukan hanya menjadi entitas bisnis, tetapi juga platform pemberdayaan masyarakat yang demokratis dan inklusif.

Sebagai kesimpulan, pembentukan koperasi green business di Desa Babakankaret merupakan salah satu solusi inovatif yang dapat mendukung program pencegahan stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi melalui pemanfaatan lahan kosong dan pengelolaan sampah plastik, tetapi juga menciptakan peluang bagi komunitas disabilitas untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal, koperasi ini diharapkan dapat menjadi model keberhasilan yang dapat direplikasi di daerah-daerah lain di Indonesia. Program ini juga mengajarkan bahwa pengembangan ekonomi desa harus diintegrasikan dengan isu-isu sosial, seperti inklusi disabilitas dan kesehatan masyarakat, untuk mencapai hasil yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, Desa Babakankaret diharapkan dapat

mengatasi masalah stunting secara holistik, sambil membangun ketahanan ekonomi dan lingkungan yang kuat di masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menegaskan bahwa pelatihan manajemen stunting yang dilaksanakan di Desa Babakankaret merupakan langkah awal yang krusial untuk mengatasi masalah stunting di daerah tersebut. Program ini telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang selama 1000 hari pertama kehidupan anak, serta memberikan bantuan sembako untuk mendukung kebutuhan gizi keluarga. Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai stunting dan manajemen kesehatan. Namun, keberhasilan jangka panjang program ini bergantung pada tindak lanjut dan dukungan berkelanjutan, termasuk pemantauan kesehatan rutin dan penyuluhan lanjutan. Dengan melibatkan berbagai pihak, pelatihan ini berkontribusi positif terhadap upaya menurunkan prevalensi stunting dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Babakankaret. Pendekatan holistik yang meliputi pendidikan, dukungan sosial, dan akses kesehatan merupakan kunci dalam menangani masalah stunting secara efektif.

Pembentukan koperasi *green business* di Desa Babakankaret merupakan solusi inovatif untuk mendukung pencegahan stunting serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Koperasi ini akan mengelola lahan kosong yang dimiliki desa dan yayasan, dengan fokus pada bisnis pertanian ramah lingkungan yang melibatkan kelompok tani dan santri disabilitas. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), menciptakan lapangan kerja, dan mendukung program kesehatan melalui alokasi keuntungan koperasi untuk pencegahan stunting. Pendirian koperasi ini tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai platform pemberdayaan yang inklusif, yang memberikan kesempatan bagi komunitas disabilitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam ekonomi desa. Selain itu, koperasi ini akan mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola yang baik untuk memastikan transparansi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dengan dukungan dari berbagai pihak dan pendekatan yang terintegrasi antara ekonomi, sosial, dan lingkungan, koperasi ini diharapkan dapat menjadi

model yang sukses dan dapat direplikasi di desa-desa lain di Indonesia. Program ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi desa dapat berkontribusi pada isu sosial seperti kesehatan masyarakat dan inklusi disabilitas, mencapai hasil yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Desa Babakankaret diharapkan menjadi contoh dalam mengatasi stunting secara holistik sambil membangun ketahanan ekonomi dan lingkungan yang kuat di masa depan.

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah supaya kegiatan terkait pencegahan stunting dapat menjadi program berkelanjutan yang bisa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Babakankaret guna mendukung pencegahan stunting di desa. Kemudian terkait dengan program *green business* agar nantinya setelah program berjalan dapat dijalankan dengan baik dan perlu adanya monitoring dan evaluasi agar kegiatan *green business* dapat berjalan dengan baik dan dapat menjadi *supporting* dalam pencegahan stunting di Desa Babakankaret.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atas dana hibah yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada semua anggota tim, Fakultas Hukum UPN Veteran Jakarta, Fakultas Teknik UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, LPPM UPN Veteran Jakarta, Pemerintah Desa Babakankaret, Yayasan Bina Akhlaq, Kelompok Tani Sanghyang Tapak, dan seluruh mitra yang telah membantu atas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Agri, T. A., Ramadanti, T., Adriani, W. A., Abigael, J. N., Setiawan, F. S., & Haryanto, I. (2024). Menuju pertumbuhan seimbang dalam tantangan SDGs 2 dalam penanggulangan kasus stunting di Indonesia. *National Conference on Law Studies (NCOLS)*, *6*(1), 128–144.

Azizah, N., Nastia, N., & Sadat, A. (2022). Strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di kabupaten buton selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(12), 4145–4152.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Data Gizi dan Kesehatan Indonesia*. Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/20/feffe5519c812d560bb131ca/profil-statistik-kesehatan-2023.html

Dirkareshza, R., Agustanti, R. D., Hulu, S. A., Agri, T. A., & Fattah, A. S. (2023). LAW STUDENT VILLAGE PROJECT: STRATEGI MENGEMBANGKAN KUALITAS HUKUM DAN MASYARAKAT CERDAS. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(4), 4014. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15413

Dirkareshza, R., & Firdus, A. (2023). *The Urgency of Registration of Geographical Indications on Rendang*.

Firdaus, F., Ahmad, S., Akhyar, A., & Haeril, H. (2024). Efektivitas Program Kesehatan Berbasis Masyarakat untuk Mengurangi Prevalensi Stunting di Kabupaten Bima. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *5*(3), 366–376.

Manggala, T., Suminar, J. R., & Hafiar, H. (2021). Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan "Gempur Stunting" Dalam Penanganan Stunting di Puskesmas Rancakalong Sumedang. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, *11*(2), 91–102.

Nur, R. F., Kurniawan, I., & Hakim, A. (2024). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga, Karakteristik Orang Tua dan Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, *6*(02), 800–809.

Taupiqqurrahman, T., Dirkareshza, R., Ramadhani, D. A., & Hindira DPS, R. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN AKUN MARKETPLACE BAGI PELAKU UMKM DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN PEREKONOMIAN DESA DI KABUPATEN INDRAMAYU. *Abdi Masyarakat*, *4*(2). https://doi.org/10.58258/abdi.v4i2.4165

Winarni, A. T. (2024). Memutus Mata Rantai Stunting: Transformasi Pendampingan Keluarga Oleh Tim Stunting Kecamatan Kunduran Blora. *Public Service and Governance Journal*, *5*(1), 291–309.